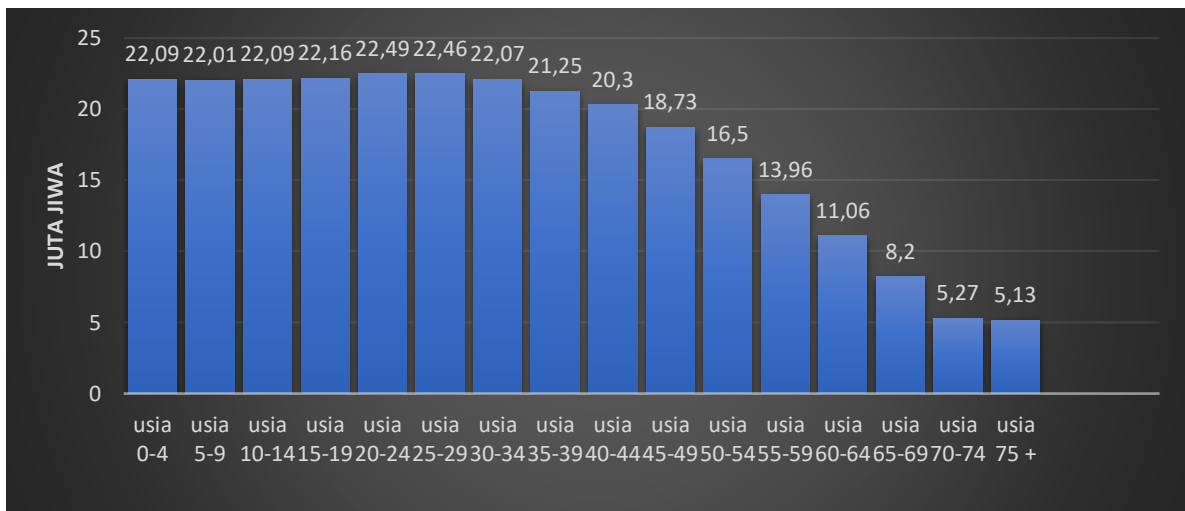


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak nomor empat di dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Saat ini pertumbuhan penduduk Indonesia sedang dalam masa bonus demografi dimana jumlah penduduk di usia produktif lebih banyak dari usia tidak produktif yaitu lebih dari 68% dari total populasi. Jumlah usia produktif penduduk di Indonesia juga mempengaruhi banyaknya pengangguran, dan semakin menipisnya lapangan kerja. Pengangguran merupakan salah satu masalah yang sedang dihadapi oleh Indonesia terlebih lagi dengan adanya revolusi industri 4.0 yang membuat persaingan di dunia kerja semakin sengit. Revolusi industri membuat persaingan yang sangat ketat karena harus bisa bersaing dengan orang-orang dari negara lain.



Gambar 1.1 Jumlah penduduk Indonesia menurut kelompok usia

Sumber : databoks.katadata.co.id

Berikut ini rincian jumlah penduduk Indonesia berdasarkan kelompok usia pada tahun 2022 :

- Usia 75+: 5,13 juta jiwa
- Usia 70–74: 5,27 juta jiwa
- Usia 65–69: 8,20 juta jiwa
- Usia 60–64: 11,06 juta jiwa
- Usia 55–59: 13,96 juta jiwa
- Usia 50–54: 16,50 juta jiwa
- Usia 45–49: 18,73 juta jiwa
- Usia 40–44: 20,30 juta jiwa

- Usia 35–39: 21,25 juta jiwa
- Usia 30–34: 22,07 juta jiwa
- Usia 25–29: 22,46 juta jiwa
- Usia 20–24: 22,49 juta jiwa
- Usia 15–19: 22,16 juta jiwa
- Usia 10–14: 22,09 juta jiwa
- Usia 5–9: 22,01 juta jiwa
- Usia 0–4: 22,09 juta jiwa

Seiring dengan berjalannya waktu masyarakat harus bisa menyesuaikan dengan revolusi industri 4.0. Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi ([Menristekdikti](#)) Mohamad Nasir mengatakan bahwa semua pihak harus menyikapi tantangan Revolusi 4.0 ini dengan cepat dan tepat, mulai dari pemerintah, perguruan tinggi, dunia industri dan masyarakat. Salah satu cara untuk mengurangi pengangguran yaitu dengan cara berwirausaha.

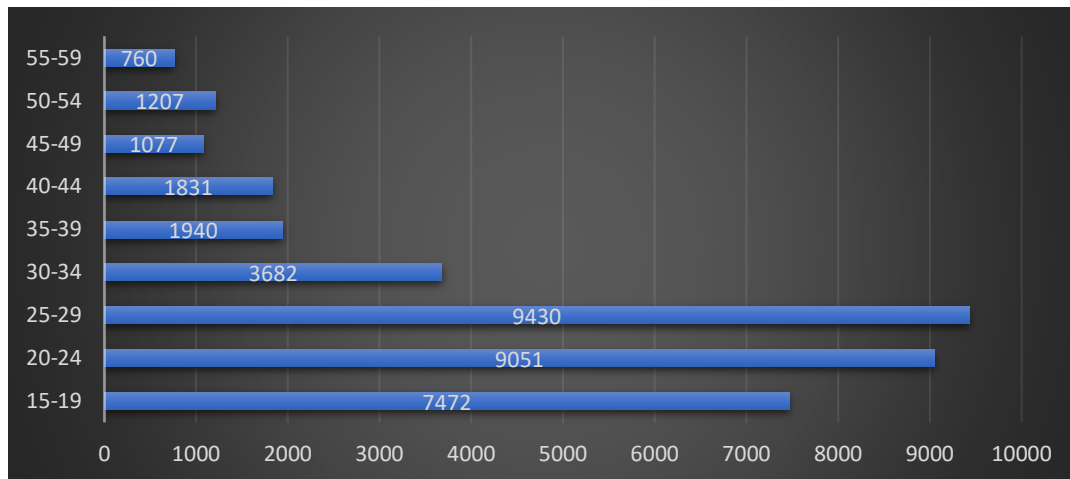
Menurut (Novrianto dalam Aini & Oktafani, 2020) minat berwirausaha merupakan ketertarikan seseorang untuk menciptakan suatu bisnis atau usaha dengan melihat adanya peluang yang ada di sekitar dan berani mengambil risiko yang kemungkinan terjadi dalam menjalankan usahanya.

Fenomena rendahnya minat dalam berwirausaha para pemuda di Indonesia masih terbilang rendah, pemuda di Indonesia masih memiliki pemikiran bahwa masa depan berkarir dengan mencari pekerjaan atau menjadi seorang pekerja lebih baik dibandingkan menjadi seorang pengusaha disaat sekarang ini sangatlah menjanjikan karena lahan pekerjaan yang sedikit sedangkan pengangguran semakin banyak, maka minat dalam berwirausaha harus ditanamkan sejak dini kepada para mahasiswa atau pelajar. (Patresya Oktavia Sianipar dalam Los, n.d, 2020)

Di provinsi lampung sendiri dapat dilihat rendahnya tingkat minat berwirausaha yang menimbulkan tingginya tingkat pengangguran terbuka yang berdampak terhadap pertumbuhan perekonomian di provinsi Lampung terkontraksi sampai minus 1,7% di tahun 2020, namun mulai tumbuh di tahun 2021 mencapai 2,7%. Sementara untuk di kota bandar lampung sendiri terkontraksi 1,88% pada tahun 2020, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2021 bertambah menjadi 3,7%.

Badan pusat statistik (BPS) kota bandar lampung mencatat untuk tingkat pengangguran terbuka (TPT) di kota bandar lampung di tahun 2021 mencapai 8,85 % atau 104.868 jiwa dari jumlah penduduk sebanyak 1.184.949 jiwa. Kepala badan pusat statistik (BPS) kota bandar lampung Ahmad nasrudin mengatakan, angka tingkat pengangguran terbuka tersebut mengalami kenaikan sebesar 0,06% jika di bandingkan pada tahun 2020. Sementara di tahun 2021 mengalami peningkatan mencapai 4,69% dikarenakan masa pandemi COVID-19

(Lampung.co). Berikut ini adalah jumlah pengangguran terbuka menurut kelompok usia di kota bandar lampung :



Gambar 1.2 Jumlah pengangguran terbuka menurut kelompok usia di kota bandar lampung

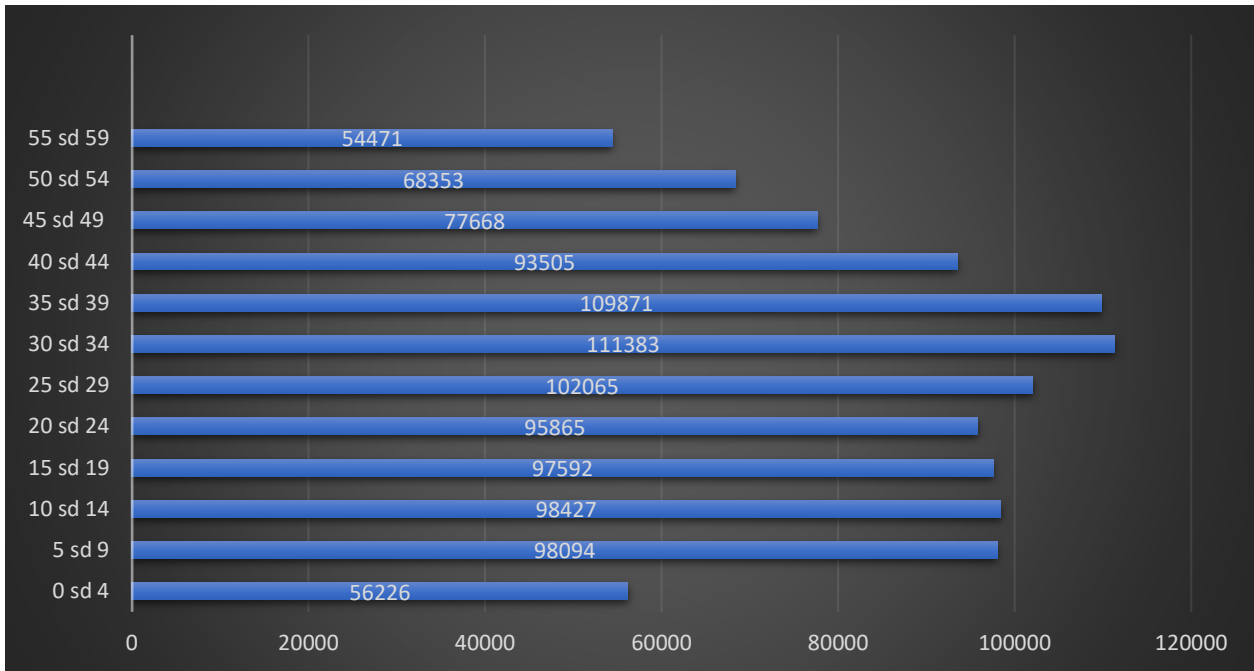
Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kota Bandar Lampung, 2020

Dari diagram di atas terlihat pengangguran terbuka terbanyak adalah rentan usia 25-29 tahun yaitu berjumlah 9.430 jiwa. Dapat kita simpulkan bahwa kurangnya minat berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan membuat mereka mengalami kekurangan pekerjaan atau sumber mata pencaharian untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka.

Menurut (Farah nurkasari dalam Yusuf & Melasari, 2022) Generasi milenial merupakan salah satu orang-orang kreatif yang selalu berpikir tentang kebaruan, perbedaan, kegunaan dan dapat dimengerti. Untuk menciptakan ini, para visioner bisnis umumnya mempertimbangkan untuk memunculkan pemikiran baru dan membuat langkah atau upaya tindak lanjut untuk menawarkan manfaat tambahan baru. Sama halnya, mendapatkan hasil bahwa pengaruh minat berwirausaha dengan faktor motivasi dan kreaktifitas didapatkan signifikan dan berpengaruh nyata terhadap minat berwirausaha mahasiswa/i, karena kreativitas mahasiswa bisa menemukan ide-ide kreatif yang baru dan motivasi berwirausaha untuk meningkatkan dorongan menggerakkan seseorang dalam berwirausaha.

Saat ini di provinsi lampung dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2010-2020), laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,65% per tahun. Terdapat peningkatan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,4% jika dibandingkan dengan periode 2000-2010 yang sebesar 1,24%. Hasil SP2020 mencatat, mayoritas penduduk Provinsi Lampung didominasi generasi milenial dari total populasi Provinsi Lampung (Lampung.idntimes.com). Untuk jumlah generasi milenial sendiri khusus nya di kota bandar lampung yakni berjumlah 419.184 jiwa, Generasi

ini termasuk dalam usia produktif yang dapat menjadi peluang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Berikut ini adalah diagram jumlah penduduk menurut kelompok usia di kota bandar lampung :



Gambar 1. 3 Jumlah penduduk menurut kelompok usia di kota bandar lampung

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Bandar Lampung, 2020

Dari diagram di atas terlihat generasi milenial yang berusia 24-39 tahun di kota bandar lampung berjumlah 419.184 jiwa. Ini merupakan jumlah yang sangat banyak untuk sebuah kota dan mayoritas mereka belum memiliki pekerjaan (menganggur).

Dalam pandangan (Noviantoro & Rahmawati, 2017) lingkungan keluarga adalah cara pertama dan utama yang mempengaruhi perilaku dalam perkembangan anak. Lingkungan keluarga merupakan tempat pembelajaran pertama bagi anak-anak pada saat kecil. Hal yang didapatkan saat itu pasti diserap dengan cepat, baik hal positif ataupun hal yang negatif. Hal yang negatif harus dihilangkan agar tidak menjadi kebiasaan buruk di masa depan. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Seseorang yang mempunyai latar belakang atau lingkungan keluarga wirausaha dengan pengetahuan yang diajarkan sejak kecil tentu berbeda dengan seseorang yang tidak mempunyai latar belakang wirausaha. Siapa pun yang mempunyai latar belakang keluarga wirausaha tentu akan lebih berani dalam mengambil keputusan dan mengambil risiko dari keputusan itu. Hal ini berarti apabila lingkungan memberi pengaruh atau mendukung untuk berwirausaha, maka minat berwirausaha akan semakin besar.

Begitu pula sebaliknya apabila lingkungan keluarga tidak memberi pengaruh atau mendukung untuk berwirausaha, maka minat berwirausaha generasi milenial akan semakin kecil. Semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi wirausaha. Menjadi seorang wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarganya, apabila keluarga memberi dukungan serta pengaruh positif terhadap minat berwirausaha maka seseorang akan memiliki minat berwirausaha. Berdasarkan hasil dari peneliti sebelumnya kebanyakan orang tua ingin anaknya menjadi karyawan di perusahaan atau pegawai negeri sipil.

Menurut (Daft dalam Julindrastuti & Karyadi, 2022) Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang muncul dalam diri ataupun dari luar diri seseorang dan membangkitkan semangat serta ketekunan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Ketika seseorang memiliki keinginan yang kuat untuk sesuatu hal maka ia akan termotivasi untuk pemenuhannya. Selain itu, motivasi yang dimiliki oleh setiap individu berbeda-beda.

Menurut (Mustofa dalam Sari et al., 2022) Pengetahuan kewirausahaan adalah suatu kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang yang tentunya dapat dimanfaatkan dengan baik.

Dalam pandangan (Noviantoro & Rahmawati, 2017) pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi FE UNY Pengaruh kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Dari penelitian di atas perlu penelitian ulang hal ini diperkuat dengan adanya *research gap* yang didukung beberapa peneliti terdahulu yakni (Rahayu & Purwidianti, 2021), (Noviantoro & Rahmawati, 2017) dan (Amboningtyas & Indrawati, 2022).

Dalam pembahasan di atas telah disebutkan pula bahwa pengetahuan kewirausahaan memberikan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha, Motivasi berwirausaha memberikan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha dan lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2019) menghasilkan kesimpulan bahwa pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha,

motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha secara syariah pada mahasiswa Institut Pertanian Bogor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amboningtyas & Indrawati, 2022) menghasilkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pandanaran. Semakin tinggi motivasi berwirausaha yang dimiliki, maka semakin tinggi juga intensi berwirausaha. Kemudian, secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha yang dimiliki maka akan semakin meningkatkan intensi atau niat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pandanaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Sukanti (2016) menghasilkan kesimpulan yang serupa yakni lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini berbanding terbalik dengan beberapa hasil wawancara awal dengan responden yakni pengusaha kuliner di wilayah Jember yang menyatakan bahwa keputusan untuk berwirausaha di tentang oleh pihak keluarga karena rentan dengan resiko, dan memiliki keuntungan yang berfluktuatif atau tidak pasti. Karenanya variabel pengetahuan kewirausahaan, Motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga sangat menarik untuk di teliti.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul

“PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA GENERASI MILENIAL DI KOTA BANDAR LAMPUNG”

1.2 Rumusan Masalah

Diatas telah dipaparkan beberapa kajian teori yang telah dilakukan sebelumnya yang berfokus pada pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, Motivasi berwirausaha dan minat berwirausaha. Sehingga memunculkan beberapa rumusan masalah yakni :

1. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada generasi milenial di kota bandar lampung ?
2. Apakah motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada generasi milenial di kota bandar lampung ?
3. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada generasi milenial di kota bandar lampung ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada generasi milenial di kota bandar lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada generasi milenial di kota bandar lampung.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada generasi milenial di kota bandar lampung .

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media untuk belajar memecahkan permasalahan secara ilmiah dan penerapan ilmu serta teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan. Selain itu, penelitian ini ditujukan sebagai syarat dalam menyelesaikan perkuliahan manajemen sumber daya manusia yang ditempuh. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang manajemen sumber daya manusia dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan pengetahuan bagi rekan-rekan mahasiswa maupun penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai manajemen keuangan secara umum.

1.5 Ruang Lingkup Dan Batasan Masalah

Ruang lingkup yang luas dalam penelitian ini, membuat peneliti melakukan Batasan masalah pokok yang tercantum dalam rumusan masalah. Agar permasalahan pada penelitian tidak melebar, maka diperlukan adanya Batasan masalah yaitu :

1. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada generasi milenial.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada generasi milenial di kota bandar lampung

1.6 Sistematik Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, **ruang lingkup dan Batasan masalah**

BAB II : LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi landasan teori yang berkaitan dengan penelitian tentang pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga dan minat berwirausaha. Selain itu juga berisi ringkasan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi definisi operasional variabel penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik pengambilan sampel, dan Teknik analisis data yang digunakan.